

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) yang dimaksud dengan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah dilihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari.

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional antihipertensi. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional antihipertensi.

Pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu yang masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengetahui kedalaman pengetahuan yang ingin diukur, dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas.

2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan dan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Notoatmojo, 2014 bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

1. Menerima (*Receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Menanggapi (*Responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghargai (*Valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*), yaitu bertanggungjawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

2.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tingkatan tindakan, yaitu:

1. Persepsi (*Perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.
2. Respon terpimpin (*Guided Respons*), yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tingkat kedua.
3. Mekanisme (*Mecanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tingkat ketiga.
4. Adopsi (*Adoption*), yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Mengukur tindakan dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden.

2.4 Obat Tradisional

Obat adalah semua zat kimia, hewani maupun nabati yang dalam dosis layak dapat mengurangi, menyembuhkan dan menghilangkan penyakit serta dapat mendiagnosa suatu penyakit (T.Hoan, 2007).

Menurut Permenkes RI No.007 tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional, Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumber daya alami biotik maupun abiotik. Sumber daya biotik meliputi jasad renik, flora dan

fauna serta biota laut, sedangkan sumber daya abiotik meliputi sumber daya daratan, perairan dan angkasa yang mencakup kekayaan atau potensi yang ada didalamnya.

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia, banyak jenis tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia yang sebagian besar dapat digunakan sebagai sumber bahan obat dan telah banyak digunakan oleh masyarakat secara turun temurun untuk pengobatan guna mengatasi masalah kesehatan, penggunaan obat tradisional telah meluas sejak zaman nenek moyang hingga kini dan terus dilestarikan masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain: efek farmakologisnya yang lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme. Maka obat tradisional tersebut perlu diteliti dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat secara optimal untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus membina dan mengembangkannya, baik sebagai obat preventif maupun kuratif. Hal ini didukung oleh kebijakan Departemen Kesehatan RI tentang pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No 23 tahun 1992 pasal 47 tentang pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No 1076/SK /VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional yang menggunakan tanaman obat-obatan tradisional.

2.4.1 Obat Tradisional Untuk Hipertensi

Pengobatan secara tradisional tergolong pengobatan secara komplementer merupakan fenomena yang banyak di jumpai pada masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia masih sangat kental dengan pengobatan tradisional, kondisi alam Indonesia yang subur menyebabkan banyak ditemui tanaman-tanaman berkhasiat obat. Untuk penyakit hipertensi sendiri ditemukan berbagai tanaman berkhasiat untuk mengobati hipertensi. Tanaman-tanaman obat tradisional ini banyak dijumpai dilingkungan sekitar atau sudah ada juga

yang menjualnya dipasaran. Penggunaannya tidaklah sulit, bisa dijadikan rebusan dan bahkan ada yang bisa langsung dikonsumsi.

Menurut Halberstein dalam Muh.Syaifuddin, 2013 bahwa pengobatan hipertensi dengan menggunakan tanaman obat adalah menurunkan tekanan darah ke tingkat normal serta mengobati hipertensi dengan memperbaiki penyebabnya atau membangun organ yang rusak yang mengakibatkan terjadinya hipertensi.

Obat tradisional dengan pemakaian yang tepat dan benar, kandungan dalam tanaman bisa membantu proses pengendalian tekanan darah. Berikut adalah beberapa obat tradisional untuk hipertensi dan cara penggunaannya.

1. Belimbing manis (*Averrhoa carambola*), mentimun (*Cucumis sativus L.*), dapat langsung dikonsumsi sebagai obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah tinggi.
2. Daun pegagan (*Centella asiatica L.*) ambil 20 lembar daun segar ditambah tiga gelas air lalu rebus hingga tersisa $\frac{3}{4}$ gelas, kemudian diminum 3 kali sehari.
3. Buah belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*) dicuci dengan air bersih lalu dipotong-potong. kemudian direbus dengan tiga gelas air sampai tersisa 1 gelas, saring kemudian dinginkan dan minum.
4. Daun Alpukat (*Persea americana*), 3 - 5 lembar daun direbus dengan segelas air hingga mendidih, air rebusan diminum sekali sehari.
5. Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*), dikonsumsi dalam bentuk jus dan juga dapat digunakan dengan cara memasak perasan buah mengkudu lalu diambil sarinya, kemudian campurkan satu sendok teh madu.
6. Kunyit (*Curcuma domestica*), cuci bersih, diparut dan diremas, lalu dicampur dengan madu satu sendok makan.
7. Daun salam (*Syzigium polyanthum*), direbus dengan air sampai mendidih, air rebusan daun salam diminum secara rutin sehari tiga kali.
8. Daun seledri (*Apium graveolens L.*) potong kecil-kecil daun seledri, lalu rebus dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa $\frac{3}{4}$ gelas. Dinginkan, lalu saring. Minum 2 kali sehari.

2.5 Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsisten diatas 140/90 mmHg (dalam jangka waktu lama). Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma aortal. Penyakit ini di kategorikan The “*Silent Killer*” karena sering kali hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal.

Hipertensi dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu primer dan sekunder. Hipertensi primer artinya hipertensi yang belum diketahui penyebabnya dengan jelas. Hipertensi sekunder adalah akibat dari penyakit atau gangguan tertentu.

Resiko hipertensi yang tidak diobati adalah besar sekali dan dapat menyebabkan kerusakan pada jantung, otak, ginjal dan mata. Tekanan darah yang terlampaui tinggi menyebabkan jantung memompa lebih keras, yang akhirnya dapat menyebabkan gagal jantung (decompensasi) dengan rasa sesak dan udem di kaki. Pembuluh darah juga akan lebih mengeras guna menahan tekanan darah yang meningkat.

2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi

1. Umur

Kejadian hipertensi cenderung meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hal ini disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon.

2. Faktor Keturunan

Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi (faktor keturunan juga mempertinggi risiko terkena hipertensi terutama pada hipertensi primer. Keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan risiko hipertensi 2 - 5 kali lipat.

3. Jenis Kelamin

Laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan saat berusia sebelum 45 tahun. Sebaliknya saat usia 65 tahun keatas, perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Kondisi ini dipengaruhi oleh hormon. Wanita yang memasuki masa menopause,

lebih beresiko untuk mengalami obesitas yang akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.

4. Ras

Tekanan darah tinggi lebih umum diderita warga kulit hitam dibandingkan ras lainnya. Warga Afrika-Amerika lebih peka jauh lebih peka terhadap Natrium daripada orang kulit putih.

5. Stress

Hubungan antara stress dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Apabila stress menjadi berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah menjadi tetap tinggi.

6. Kegemukan

Obesitas merupakan ciri dari populasi penderita hipertensi. Curah jantung dan sirkulasi volume darah penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi daripada penderita hipertensi yang tidak obesitas. Pada obesitas tahanan perifer berkurang atau normal, sedangkan aktivitas saraf simpatis meningkat dengan aktivitas rennin plasma yang rendah.

7. Kurang Olahraga

Kurang melakukan olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas dan jika asupan garam juga bertambah akan memudahkan timbulnya hipertensi. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri.

8. Kebiasaan merokok

Zat-zat kimia tembakau, seperti nikotin dan karbonmonoksida dari asap rokok, membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah. Nikotin merangsang pelepasan adrenalin sehingga meningkatkan tekanan darah, denyut nadi dan tekanan kontraksi otot jantung.

9. Konsumsi garam berlebih

Garam menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, karena menarik cairan diluar sel agar tidak keluar, sehingga akan meningkatkan volume dan tekanan darah.

2.5.2 Klasifikasi Hipertensi

Tabel 2.1
Klasifikasi tekanan darah orang dewasa

Klasifikasi	Sistolis mmHg	Diastolis mmHg
Normal	<120	<80
Normal tinggi	120-139	80-89
Hipertensi tingkat I	140-159	90-99
Hipertensi tingkat II	≥160	100

a. Hipertensi Primer

Penyebab pasti dari hipertensi primer sampai saat ini masih belum dapat diketahui. Namun, berbagai faktor diduga turut berperan sebagai penyebab hipertensi primer, seperti bertambahnya usia, stress, dan hereditas (keturunan). Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi primer sedangkan 10% nya tergolong hipertensi sekunder.

b. Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui, antara lain kelainan pembuluh darah, ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid, penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosteronisme).

2.5.3 Gejala Hipertensi

Mekanisme terjadinya gejala-gejala hipertensi antara lain pusing, muka merah, sakit kepala, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba dan tengkuk terasa pegal. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh hipertensi adalah kerusakan ginjal, pendarahan pada selaput bening (retina mata), pecahnya pembuluh darah di otak, serta kelumpuhan. Sebagian besar penderita hipertensi tidak menimbulkan gejala, meskipun tidak sengaja berbagai gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal. Jika hipertensinya berat atau menahun dan tidak diobati, bisa timbul gejala berikut:

1. Sakit kepala
2. Kelelahan
3. Mual

4. Muntah
5. Sesak napas
6. Pandangan menjadi kabur

Peningkatan tekanan darah kadang merupakan satu-satunya gejala terjadi komplikasi pada ginjal, mata, otak atau jantung. Bila tekanan darah tinggi tidak dikontrol dengan baik, maka dapat terjadi serangkaian komplikasi serius dan penyakit kardiovaskular, seperti:

1. Angina dan serangan jantung
2. Stroke dan stroke ringan
3. Gagal jantung
4. Kerusakan ginjal.

2.6 Profil Lahan Penelitian

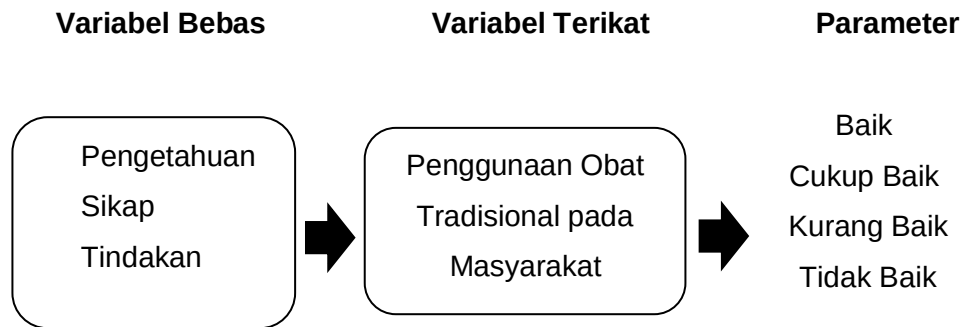
Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat terdapat di lokasi Jalan Letda Sujono. Kelurahan Bandar Selamat berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara dan timur, Kelurahan Tegal Sari Mandala di sebelah selatan dan Kelurahan Sei Kera Hilir di sebelah barat. Kelurahan Bandar Selamat merupakan salah satu kelurahan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 7,78 km². Jarak kantor kelurahan ke kantor walikota Medan sekitar 8 km.

Keterangan Kelurahan Bandar Selamat, antara lain:

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. Luas Wilayah | : 7,78 km ² |
| 2. Letak di atas permukaan Laut | : 30 Meter |
| 3. Berbatasan dengan | |
| Sebelah Utara | : Kab. Deli Serdang |
| Sebelah Selatan | : Kelurahan Tegal Sari Mandala |
| Sebelah Barat | : Kelurahan Sei Kera Hilir |
| Sebelah Timur | : Kab. Deli Serdang |

2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Defenisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu tentang penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi.

2. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi.

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi.